BAB 1V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya BPRS Mitra Amal Mulia

Obyek dalam penelitian ini adalah BPRS Mitra Amal Mulia Yogyakarta. BPRS Mitra Amal Mulia didirikan oleh H. Mahyudin Al Mudra, S.H., M.M. dan H. Murlis Mudra, S.E., M.M, dengan modal dasar sebesar Rp 2.000.000.000,00 (dua milyar rupiah). BPRS Mitra Amal Mulia mendapatkan izin prinsip Bank Indonesia No. 9/759/DPbS pada tanggal 09 Mei 2007, dengan izin usaha No. 9/55/KEP.GBI/2007. BPRS Mitra Amal Mulia didirikan berdasarkan Akta No.80 tanggal 22 Juni 2007 yang dibuat dihadapan notaris yang bernama Wahyu Wiryono, S.H, di Yogyakarta. BPRS Mitra Amal Mulia telah memperoleh persetujuan menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Pengesahan Badan Hukum PT (Perkreditan) No. C-00784 K/T. 01.01.Th 2007 dan Persetujuan Akta Perubahan PT (Pembiayaan) AHU-73156.AH.01.02 Tahun 2008 tentang persetujuan akta perubahan Anggaran Dasar Perseroan yang ditetapkan pada tanggal 14 Oktober 2008. Namun operasionalnya mulai berjalan pada tanggal 22 November 2007 dengan Bapak H. Noor Aslan, SE., M.M., Sebagai Direktur Utama BPRS Mitra Amal Mulia.

Keinginan kuat untuk mendirikan BPRS Mitra Amal Mulia tersebut timbul dikarenakan beberapa alasan sebagai berikut :

- Masih banyaknya praktek riba yang menjerat masyarakat, khususnya golongan ekonomi mikro.
- Meluaskan syiar agama melalui praktek usaha sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Keinginan tersebut insya Allah dapat terwujud mengingat komitmen yang kuat dari pemegang saham serta ditunjang oleh Manajemen yang profesional dan juga memahami praktek perbankan syariah. Jajaran komisaris dan Direksi merupakan profesional perbankan yang memiliki pengalaman yang sangat memadai di bidangnya sehingga diharapkan dapat mengelola usaha sebagaimana mestinya dan amanah.

2. Motto, Visi dan Misi BPRS Mitra Amal Mulia

Motto BPRS Mitra Amal Mulia adalah "Berkembang Dalam Keberkahan" yang mempunyai makna kurang lebih bahwasannya BPRS Mitra Amal Mulia sebagai sebuah perusahaan mempunyai cita-cita perkembangan dan pertumbuhannya selalu dalam keberkahan, demikian juga halnya yang diharapkan terhadap para nasabah mereka berkembang usahanya bersama BPRS Mitra Amal Mulia dengan penuh keberkahan dari Allah SWT.

Sedangkan visi dari BPRS Mitra Amal Mulia adalah menjadi BPRS terpercaya dalam bermualah. Dan misinya adalah sebagai berikut :

a. Menciptakan kemitraan dalam bermualah yang amanah, trasnparan dan profesional.

b. Mengembangkan kegiatan ekonomi umat dengan mengoptimalkan potensi usaha mikro.

c. Memperkerjakan pegawai yang profesional dan jujur.

d. Memberikan hasil yang layak kepada stakeholder.

3. Budaya Perusahaan

BPRS Mitra Amal Mulia sebagai lembaga yang beroperasi atas dasar prinsip syariah Islam memiliki budaya perusahaan yang mengacu pada sikap mulia pribadi muslim.

Sikap mulia tersebut dijiwai dengan :

a. Kerja Keras, yaitu profesional dan tata aturan (fatonah)

b. Kerja Cerdas, yaitu inovatif teguh dan sabar (istiqomah)

c. Kerja Ikhlas, yaitu integritas dan bertanggungjawab (amanah)

4. Produk dan Layanan

Dalam rangka melaksanakan kegiatan operasional bank diperlukan suatu rencana kerja yang disusun sedemikian rupa agar perkembangan usaha untuk mencapai sasaran sebagaimana yang diharapkan. Untuk mencapai target penghimpunan dana, pembiayaan dan pendapatan lainnya maka BPRS Mitra Amal Mulia memasarkan beberapa produk, yaitu :

a. Produk simpanan yang meliputi :

- Tabungan Wadiah iB, yaitu tabungan dengan sistem bonus yang dapat ditarik dan disetor setiap saat dengan ketentuan yang berlaku, dengan setoran awal minimal Rp. 20.000, tanpa biaya administrasi bulanan, dan tiap bulan nasabah akan mendapatkan bonus dari keuntungan yang diperoleh bank.
- Tabungan Mulia *Mudharabah* iB, yaitu tabungan dengan sistem bagi hasil yang dapat disetor setiap saat dengan penarikan sesuai dengan perjanjian awal, dengan setoran minimal Rp. 10.000, tanpa biaya administrasi bulanan, dan tiap bulan nasabah akan menerima bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh bank dengan perbandingan nisbah 30% untuk nasabah dan 70% untuk bank.
- Tabungan Cendekia Mulia iB, yaitu tabungan yang bertujuan untuk menyiapkan dana pendidikan bagi putra putri anda sejak usia dini. Setoran awal minimal Rp. 50.000 dan wajib disetor secara rutin setiap bulan sesuai dengan kesepakatan awal dengan jangka waktu minimal 12 bulan, tanpa biaya administrasi bulanan, dan tiap bulan nasabah akan menerima bagi hasil dari keuntungan yang diperoleh bank dengan perbandingan nisbah 32% untuk nasabah dan 68% untuk bank.
- Tabungan Qurban Mulia (QurMa) iB, yaitu tabungan yang dipersiapkan untuk Qurban, dengan setoran awal minimal Rp. 50.000, tanpa biaya administrasi bulanan, dan tiap bulan nasabah akan mendapatkan bonus dari keuntungan yang diperoleh bank.

- Tabungan Haji Mulia iB, yaitu merupakan tabungan yang diperuntukkan untuk nasabah yang ingin mendapatkan kemudahan dalam merealisasikan niat untuk pergi ke Tanah Suci namun belum memiliki dana yang cukup untuk berangkat Haji.
- Deposito Mulia *Mudharabah* iB, yaitu merupakan produk pilihan investasi bagi nasabah dengan jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, dan 12 bulan. Dapat diperpanjang secara otomatis (ARO-Automatic Roll Over). Minimal deposito Rp. 1.000.000. tiap bulan nasabah akan mendapatkan bagi hasil sesuai dengan perjanjian awal.

b. Produk Jasa yang meliputi :

- Pembayaran Listrik.
- Pembayaran Telpon dan Internet.
- Pembelian pulsa pra bayar dan pembayaran pulsa pasca bayar.

c. Produk Pembiayaan yang meliputi :

- Pembiayaan Murabahah iB, yaitu pembiayaan untuk penyediaan fasilitas bagi nasabah yang dibiayai oleh bank, dengan margin keuntungan yang disepakati.
- Pembiayaan Musyarakah iB, yaitu pembiayaan untuk kegiatan usaha produktif nasabah yang modalnya dibiayai bersama antara bank dengan nasabah, dan bagi hasil ditentukan dengan porsi yang disepakati berdasarkan proyeksi pendapatan.
- Pembiayaan *Mudharabah* iB, yaitu pembiayaan untuk kegiatan usaha produktif nasabah yang modalnya secara keseluruhan dibiayai oleh bank,

dan bagi hasil ditentukan dengan porsi yang disepakati berdasarkan proyeksi pendapatan.

- Pembiayaan Ijarah iB, yaitu pembiayaan untuk sewa menyewa barang atau tempat tinggal (tempat usaha) yang dibiayai oleh bank, dengan ujrah sesuai dengan kesepakatan.
- Pembiayaan Ijarah Multijasa iB, yaitu pembiayaan untuk penyediaan jasa bagi nasabah yang dibiayai oleh bank, dengan ujrah sesuai kesepakatan.
- Pembiayaan Qardh iB, yaitu pembiayaan untuk talangan kepada nasabah. Bank dapat menerima ujrah dari nasabah, namun besarnya tidak diperkenankan dipersyaratkan dalam akad.
- Pembiayaan Qardul Hasan (kebajikan) iB, yaitu pembiayaan untuk talangan dan modal kerja kepada kaum Dhuafa yang kurang mampu (Tanpa tambahan biaya apapun).
- Pembiayaan Rahn iB (Gadai Emas), yaitu pembiayaan dengan cara penyerahan barang atau harta (Perhiasan emas kuning) dari nasabah kepada bank sebagai jaminan atas sebagian hutang.

Keunggulan-keunggulan produk yang ditawarkan adalah sebagai berikut :

a.. Tabungan Mulia *Mudharabah* :

- Setoran awal Rp 10.000,00 (Sepuluh ribu rupiah).
- Bebas biaya pembukaan rekening.
- Saldo tidak akan berkurang setiap bulan.
- Saldo insya allah bertambah setiap bulan.
- Bagi hasil menguntungkan.

- Adanya jaminan dari Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).
- Pembayaran rekening listrik dan telepon secara otomatis.
- Setoran atau penarikan dapat dijemput oleh petugas bank.

b. Deposito Mulia *Mudharabah* :

- Nominal pembukaan mulai Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah).
- Bebas biaya pembukaan.
- Jangka waktu mulai 1, 3, 6 dan 12 bulan.
- Dapat digunakan sebagai jaminan pembiayaan.
- Bagi hasil menguntungkan.
- Aman karena ada jaminan dari Lembaga Pinjaman Simpanan (LPS).
- Spesial nisbah tertentu untuk jangka waktu tertentu dan jumlah deposito tertentu.

c. Tabungan Cendekia Mulia :

- Nasabah berhak menentukan jangka waktu tabungan (minimal 1 tahun) dan target dana yang diharapkan.
- Setoran mulai Rp 50.000,00 setiap bulan.
- Lama kontrak fleksibel sampai dengan 5 tahun.
- Bisa menambah dana setiap waktu.
- Setoran dapat dijemput oleh petugas bank.
- Bebas biaya pembukaan tabungan.
- Bebas biaya administrasi.
- Ada jaminan dari LPS.
- Nisbah bagi hasil yang menguntungkan.

- Saldo tidak akan berkurang.
- Dilindungi oleh asuransi jiwa Syariah.
- Dana diinvestasikan dalam usaha yang halal.

d. Pembiayaan Syariah :

- Bebas biaya provisi.
- Margin kompetitif.
- Jangka waktu fleksibel.
- Angsuran disesuaikan dengan kemampuan nasabah.
- Tidak ada penalty jika pelunasan dipercepat.
- Jumlah angsuran tetap.

5. Prosedur

a. Pembukaan rekening untuk perorangan :

- Mengisi formulir pembukaan rekening tabungan atau Deposito.
- Fotocopy KTP atau SIM (Kartu Identitas lain yang masih berlaku).
- Setoran awal, sesuai ketentuan minimal masing-masing produk.

b. Pembukaan rekening untuk badan usaha :

- Mengisi formulir pembukaan rekening tabungan atau Deposito.
- Fotocopy KTP atau SIM (Kartu Identitas lain dari pihak yang mewakili Badan usaha).
- Fotocopy akta pendirian, NPWP, TDP, SIUP, HO.
- Setoran awal, sesuai ketentuan minimal masing-masing produk.

c. Pembiayaan untuk umum :

- Mengisi formulir permohonan pembiayaan.
- Fotocopy KTP Suami atau Istri.
- Fotocopy Kartu Keluarga dan Surat Nikah.
- Fotocopy Rekening Listrik.
- Fotocopy Surat Jaminan (STNK dan BPKB atau SHM dan PBB + IMB).
- Rencana Anggaran Belanja atau Rencana penggunaan Dana.

d. Pembiayaan untuk karyawan :

- Fotocopy SK Pengangkatan atau Kontrak Kerja.
- Fotocopy Slip Gaji 3 Bulan terakhir.
- Surat Kuasa Potong Gaji dari Perusahaan.

e. Pembiayaan untuk Wiraswasta

- Fotocopy Legalitas Usaha (Akta Pendirian, NPWP, TDP, SIUP, HO)
- Fotocopy Laporan Keuangan atau pembukuan 3 Bulan terakhir.
- Fotocopy Laporan Tahunan Terakhir.
- Fotocopy Print Out Buku Tabungan (Sebagai Bukti Mutasi Keuangan Tiap Bulan).

6. Hubungan dan Kerjasama

Untuk memenuhi rasa aman kepada para nasabah penabung dan deposito, BPRS Mitra Amal Mulia melakukan kerjasama penjaminan dana nasabah dengan Lembaga Penjamin Simpanan (LPS).

Selain itu juga untuk meningkatkan kinerja usaha BPRS Mitra Amal Mulia bekerja sama dengan CV. Al-Kautsar (Sistem Komputerisasi Perbankan Syariah "SAKSI"), Bank Umum atau Unit Usaha Syariah, Asuransi Syariah, BMT dan lembaga keuangan syariah lainnya.

7. Letak Geografis

BPRS Amal Mulia mempunyai letak yang sangat strategis karena terletak di Jalan Godean Km. 4 No. 19 D Kajor, Nogotirto, Gamping, Sleman. Tingkat keramaiannya yang sangat tinggi dan jumlah penduduk disekitarnya sangat padat, didukung pula banyaknya usaha mikro dan kecil yang berdiri di sekitar jalan tersebut. Hal ini sangat menguntungkan untuk BPRS Mitra Amal Mulia.

8. Pengurus dan Pengelola

- Pemegang Saham	:	H. Mahyudin Al Mudra, SH., MM
		H. Murlis Mudra, SE., MM
		Hj. Dahniar Muchlis
		Desky Yahya Irawan, ST., MIT
		Yeani Oktora, SE., MIB
		Drg. Devi Noviana

		Yessica Amalia, SE
- Dewan Pengawas Syariah	:	Drs. KH. A.Chaliq Muchtar, M.Si
		Drs. H. Sri Purnomo, M.Si
- Dewan Komisaris	:	H. Syamsurizal, SE., MBA
		Drs. H. Zainal A.Zarputra, SE., MM
- Dewan Direksi	:	H. Noor Aslan, SE., MM
	:	Sehat Santoso, SE
- Staff Karyawan		
Kabag Marketing	:	Sugiyo, SE
PIK (Pengawas Intern dan Kepatuhan)	:	(Dalam proses perekrutan)
Kabag Operasional	:	Sugiyarto, SE
Personalia Dan Umum	:	Adi Gita PIY, SE
Akunting	:	Lira Aquarina, SE.
Administrasi Pembiayaan	:	Sumunaring Bantolo, Amd
Legal	:	Eko Sugarawati, SH
Teller	:	Wido Kuncorowati, SE

Account Officer	:	Ervan Novianto, SE
		Yan Ferdian
		Taufiq D, SE
		Nur Iswanto SH
		Sulaksono, SE
Security	:	Hermawanto
Office Boy	:	Rachmad Djaka Triadi

B. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 4.1.
Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Dev
Y	227489	1117466	754091,53	210548,090
X_1	3,51	8,02	7,1526	0,82363
X_2	6,50	9,50	7,4375	1,07467
X_3	-0,31	2,46	0,5750	0,59754

Sumber: Hasil olah data, lampiran 2.

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa variabel tabungan *mudharabah* (Y) memiliki rata-rata sebesar 754091,53 dengan standar deviasi sebesar 210548,090. Tingkat bagi hasil (X_1) memiliki rata-rata sebesar 7,1526 dengan standar deviasi sebesar 0,82363. Tingkat suku bunga (X_2) memiliki rata-rata sebesar 7,4375 dengan standar deviasi 1,07467. Tingkat inflasi (X_3) memiliki rata-rata sebesar 0,5750 dengan standar deviasi 0,59754.

C. Asumsi Klasik

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda. Sebelum dilakukan uji statistik dengan regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji terhadap penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk mengidentifikasi normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode *uji one sample kolmogorov-smirnov* (KS). Apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)> 0,05* maka residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik normalitas dengan metode *uji one sample kolmogorov-smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2.
Hasil Uji Normalitas

	Z	Asymp-sig	Keterangan
One Sample KS	0,759	0,612	Data berdistribusi normal

Sumber: Hasil olah data, lampiran 3.

Nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang diperoleh pada tabel 4.2 sebesar 0,612 > 0,05, berarti data berdistribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara residual (kesalahan pengganggu) pada periode t dengan residual pada periode t-1 (sebelumnya). Hasil uji autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson statistics* disajikan pada tabel 4.3 berikut.

Tabel 4.3.
Hasil Uji Autokorelasi

	DW-test	dU	4-dU	Keterangan
Durbin-Watson	1,800	1,650	2,350	Tidak terdapat masalah autokorelasi

Sumber: Hasil olah data, lampiran 4.

Hasil pengujian pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai DW-test sebesar 1,800 berada pada daerah dU < DW test < 4-dU, artinya tidak ada autokorelasi negatif maupun positif.

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Ringkasan hasil uji multikolinearitas menggunakan metode *variance inflation factor* (VIF) disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4.
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel bebas	Collinearity Statistics		Kesimpulan
	Tolerance	VIF	
X_1	0,817	1,225	Non multikolinearitas
X_2	0,954	1,048	Non multikolinearitas
X_3	0,812	1,231	Non multikolinearitas

Sumber: Hasil olah data, lampiran 5.

Hasil perhitungan nilai *tolerance* pada tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,1.

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model penelitian ini.

4. Uji Heteroskedastisitas Data

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey* (BPG).

Langkah-langkah dalam uji BPG adalah sebagai berikut:

a. Melakukan regresi dengan tidak memandang persoalan heterokedastisitas di samping kita peroleh nilai residual (e) selanjutnya mencari nilai residual kuadrat (e^2).

b. Mencari nilai varian (δ^2) = RSS/n

n = jumlah data

RSS = residual sum of square

Tabel 4.5.
Hasil Perhitungan RSS Untuk Uji Heteroskedastisitas

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1009744687453,113	3	336581562484,371	19,878	,000[a]
	Residual	541822748681,860	32	16931960896,308		
	Total	1551567436134,973	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil olah data, lampiran 7.

$$\text{Varian} = \frac{541822748681{,}860}{36} = 15050631908$$

- Melakukan regresi terhadap nilai p (e^2/δ^2) sebagai dependen dengan masing-masing variabel independen yang diteliti.
- Mencari nilai X^2 hitung = (TSS) x (R^2) / (2)

TSS = total sum of square

Tabel 4.6.
Hasil Perhitungan R^2 Untuk Uji Heteroskedastisitas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,054[a]	,003	-,091	1,79232806

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

Sumber: Hasil olah data, lampiran 6.

Tabel 4.7.
Hasil Perhitungan TSS Untuk Uji Heteroskedastisitas

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,301	3	,100	,031	,992[a]
	Residual	102,798	32	3,212		
	Total	103,099	35			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: p

Sumber: Hasil olah data, lampiran 6.

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$Y = 927757{,}891 + 99070{,}416\ X_1 - 110344{,}261\ X_2 - 107123{,}186\ X_3$

2. Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis 1, 2 dan 3, yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara masing-masing variabel independen yaitu tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap tabungan *mudharabah*.

a. Uji hipotesis 1

Variabel tingkat bagi hasil (X_1) memiliki koefisien regresi positif sebesar 99070,416 dengan sig. (0,002) < 0,05, berarti tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Kenaikan 1 persen tingkat bagi hasil akan meningkatkan jumlah tabungan *mudharabah* sebesar 99070,416 rupiah. Sehingga hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap tabungan *mudharabah* terbukti/diterima.

b. Uji hipotesis 2

Variabel tingkat suku bunga (X_2) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -110344,261 dengan sig. (0,000) < 0,05, berarti tingkat suku bunga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Kenaikan 1 persen tingkat suku bunga akan menurunkan jumlah tabungan *mudharabah* sebesar 110344,261 rupiah. Sehingga hipotesis kedua (H_2)

yang menyatakan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap tabungan *mudharabah* terbukti/diterima.

c. Uji hipotesis 3

Variabel tingkat inflasi (X_3) memiliki koefisien regresi negatif sebesar -107123,186 dengan sig. (0,013) < 0,05, berarti tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tabungan *mudharabah*. Kenaikan 1 persen tingkat inflasi akan menurunkan jumlah tabungan *mudharabah* sebesar 107123,186 rupiah. Sehingga hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap tabungan *mudharabah* terbukti/diterima.

3. Uji F (Uji Secara Serentak)

Tabel 4.8 di atas diperoleh nilai sig. F sebesar 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap tabungan *mudharabah* pada BPRS Mitra Amal Mulia Yogyakarta.

4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.8 menunjukkan nilai koefisien *adjusted* R^2 sebesar 0,618. Hal ini menunjukkan bahwa 61,8% variasi dari tabungan *mudharabah* dapat dijelaskan oleh variabel tingkat bagi hasil, tingkat suku bunga dan tingkat inflasi. Sedangkan sisanya sebesar 38,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

E. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan tingkat bagi hasil berpengaruh positif terhadap tabungan *mudharabah*. Salah satu tingkat keuntungan yang ditawarkan oleh Bank Syariah adalah tingkat bagi hasil. Apabila Bank Syariah memberikan tingkat bagi hasil yang lebih menguntungkan dari pada tingkat bunga pada Bank Konvensional dimungkinkan nasabah yang semula menggunakan jasa perbankan konvensional akan beralih ke Bank Syariah. Sehingga tabungan *mudharabah* juga akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan Nurhidayati (2009) yang menemukan adanya pengaruh tingkat bagi hasil terhadap tabungan *mudharabah* di Bank Syariah Mandiri. Namun berbeda dengan penelitian Assriwijaya Raditya (2007); Erik Rio Indrawan (2006) serta Muhammad Ghafur (2003) yang menyimpulkan bahwa tingkat bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap tabungan *mudharabah*. Potensi pasar perbankan di Indonesia adalah pasar mengambang (*floating market*), sehingga dalam memilih produk tabungan lebih berdasarkan tingkat keuntungan yang ditawarkan. *Floating market* akan memilih jenis tabungan yang memberi tingkat keuntungan lebih. Jenis produk perbankan dengan tawaran tingkat suku bunga akan lebih disukai apabila lebih tinggi daripada bagi hasil. Demikian pula sebaliknya, jenis tabungan dengan bagi hasil akan lebih disukai apabila berada lebih tinggi dari tingkat suku bunga yang ditawarkan Bank Konvensional. Proses pemilihan tersebut akan berpengaruh pada besar tabungan yang dimiliki Bank Syariah. Hasil penelitian ini sesuai dengan Assriwijaya Raditya (2007) serta Erik Rio Indrawan (2006) yang

menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga berpengaruh negatif terhadap simpanan *mudharabah*. Namun berbeda dengan Muhammad Ghafur (2003) yang menunjukkan bahwa tingkat suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap simpanan *mudharabah*.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan tingkat inflasi berpengaruh negatif terhadap besarnya tabungan *mudharabah*. Inflasi akan menurunkan pendapatan riil orang-orang yang berpendapatan tetap, akan mengurangi nilai kekayaan yang berbentuk uang. Ketika inflasi mengalami kenaikan, maka para nasabah akan mencairkan dananya untuk mempertahankan tingkat konsumsinya. Sehingga semakin tinggi inflasi, maka tabungan *mudharabah* akan semakin menurun. Hasil penelitian ini berbeda dengan Nurhidayati (2009) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap simpanan *mudharabah* pada Bank Syariah Mandiri.